

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Pada Bab I dibahas mengenai beberapa hal yaitu, (a) Latar Belakang Masalah Penelitian, (b) Identifikasi Masalah, (c) Pembatasan Masalah, (d) Rumusan Masalah, (e) Tujuan Penelitian, dan (f) Manfaat Hasil Penelitian.

#### **1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok yang harus mendapat perhatian khusus, karena dari pendidikan inilah diharapkan akan lahir bibit-bibit penerus bangsa yang nantinya menopang pembangunan bangsa. Dalam hal ini, keberhasilan di berbagai bidang pendidikan, baik formal maupun informal, tidak hanya merupakan tanggung jawab pemerintah tetapi juga merupakan tanggung jawab semua pihak termasuk lembaga pendidikan.

Pendidikan memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia, sebab pendidikan dapat mengatasi keterbelakangan dalam perkembangan zaman, seperti dewasa ini serta dapat meningkatkan kesejahteraan hidup dikemudian hari. Menurut Dediknas, 2003 “Pada prinsipnya pendidikan di selenggarakan secara demokratis, terbuka, pembudayaan, dan pemberdayaan, membangun kemajuan, mengembangkan kreativitas, mengembangkan budaya membaca, menulis, dan membilang pada setiap komponen Pendidikan”.

Pendidikan di sekolah memiliki kontribusi yang sangat berpengaruh terhadap kemajuan dalam pembentukan karakter, kemampuan dan pengalaman setiap individu. Sekolah sebagai tempat berlangsungnya proses belajar dan mengajar akan memberikan pengalaman yang berharga pada setiap manusia.

Melalui pendidikan manusia akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang dapat mengembangkan setiap potensi manusia, yang dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang berpengaruh pada proses pembelajaran (Nurhaidah & Musa, 2015). “Dalam pendidikan, kurikulum diartikan sebagai pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu” (UU Nomor 20 Tahun 2003). “Kurikulum pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang telah dilaksanakan sejak tahun ajaran 2013/2014 disebut kurikulum 2013” (Permendikbud Nomor 57 tahun 2014).

Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran juga memberikan waktu 15 menit sebelum pembelajaran dimulai untuk melaksanakan kegiatan literasi yang mencakup membaca, mengamati untuk mengumpulkan informasi, kemudian memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan kembali dan berdiskusi atas apa yang telah ditemukan dalam kegiatan literasi tersebut. Bahan bacaan biasanya adalah hal-hal diluar mata pelajaran, namun masih berkaitan dengan pembelajaran.

Sebagai seorang siswa yang berkewajiban untuk belajar harus mengikuti perubahan-perubahan yang ada dalam pendidikan, bentuk nyata yang dapat dirasakan dari adanya kurikulum 2013 ini adalah penguasaan kompetensi

terhadap materi yang dijabarkan pada kurikulum 2013. Kompetensi bukan hanya pengetahuan yang pasif, melainkan atas apa yang telah diketahui, kompetensi belajar siswa akan berhasil jika kompetensi belajar siswa baik, namun jika kompetensi belajar siswa kurang maka akan menjadi kendala untuk siswa tersebut. Dalam diri individu terdapat banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar, faktor tersebut adalah faktor internal (dalam diri) dan faktor eksternal (luar diri). Salah satu dari faktor internal adalah faktor minat.

Minat merupakan dorongan atau keinginan yang besar dalam diri seseorang terhadap sesuatu yang menarik perhatian baik itu berupa benda, aktivitas yang menimbulkan perasaan senang pada diri individu tanpa ada paksaan dari luar. Jika setiap individu memiliki minat yang tinggi dalam diri, seperti tingkat minat membaca maka dapat memberikan pengaruh positif terhadap individu tersebut. Terlebih lagi dalam dunia pendidikan, proses pembelajaran tidak akan terlepas dari kegiatan membaca. Proses pembelajaran yang efektif antara lain dilakukan dengan membaca (Antara, dkk., 2019). Membaca memberikan manfaat yang besar bagi pembacanya, dari membaca memperoleh informasi, pengetahuan baru, dan wawasan dapat bertambah, disadari atau tidak orang dapat meningkatkan kualitas dan mutu kehidupannya dari membaca.

Pencapaian sebuah keberhasilan dalam kompetensi pengetahuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa perlu adanya keyakinan diri dalam setiap individu. Dari keyakinan itulah kemudian timbul niat atau tekad, dan dari tekad itulah ada usaha untuk mencapai tujuan dengan tepat. Niat yang harus ditumbuhkan dalam diri siswa akan mencapai kesuksesan suatu

tindakan. Untuk mencapai kompetensi pengetahuan maka dapat dilakukan beberapa cara diantaranya bagaimana membangkitkan minat siswa, karena minat itu merupakan aspek penting yang dimiliki oleh setiap manusia untuk mencapai tujuan, yang menyebabkan meningkatnya atau berkembangnya pengetahuan siswa. Tujuan dari belajar untuk meningkatkan pengetahuan, dalam meningkatkan pengetahuan siswa maka siswa harus meningkat membaca, dalam membaca maka kita perlu menerapkan dan membangkitkan minat, dengan minat membaca yang tinggi maka hasil belajar siswa juga akan baik dan pengetahuan siswa meningkat. Sinambela (dalam Sudarsana, 2014:11) menyatakan bahwa “Minat baca merupakan sikap positif dan adanya rasa keterikatan dalam diri anak terhadap aktivitas membaca dan tertarik terhadap buku bacaan”. Pemupukan minat baca haruslah dilakukan sejak dini agar seseorang akrab dengan buku dan akan mudah memahami materi dengan baik.

Minat baca seseorang tidak timbul secara tiba-tiba, (dalam Sudarsana, 2014:1.7) menyatakan bahwa hal yang mendorong atau menggerakkan hati seseorang melakukan suatu perbuatan yang penuh dengan senang hati ialah akibat faktor dari minat baca. Orang yang telah memiliki minat baca yang baik, bukan hanya senang dan sukarela melakukannya tetapi juga mereka dengan penuh kerelaan melakukan pengorbanan untuk dapat melakukan. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa minat baca merupakan rasa ketertarikan atau kesukaan (kecenderungan hati) untuk membaca, mengenal huruf untuk menangkap makna dari tulisan tersebut, agar minat baca menjadi kesenangan dan sadar akan manfaat membaca yang nantinya bertujuan untuk

berkomunikasi dengan dirinya sendiri sehingga akan memberikan pengalaman dalam bentuk perhatian yang mendalam. Realitas yang ditemukan tidak sedikit siswa yang mengaku tidak suka dengan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, dikarenakan pembelajaran yang terkesan membaca dan menghafalkan materi-materi yang dipelajari.

Mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum 2013 di sekolah dasar seperti yang tertera dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 37 ayat 1 tentang mata pelajaran yang wajib diberikan dalam kurikulum Pendidikan dasar dan menengah, diantaranya adalah mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan ini diharapkan mampu membina dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar menjadi warga negara yang baik agar mampu melaksanakan hak dan kewajiban sebagai masyarakat yang demokratis. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai salah satu mata pelajaran wajib memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan generasi bangsa. Renda (2017:5) menjelaskan :

Pendidikan kewarganegaraan adalah usaha sadar dan terencana dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan, kecakapan, keterampilan serta kesadaran tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab, ketaatan pada hukum, serta ikut berperan dalam peraturan global.

Pada dasarnya tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan adalah menjadikan warga negara yang cerdas dan baik serta mampu mendukung

keberlangsungan bangsa dan negara. Pelaksanaan pendidikan di Indonesia, termasuk PKn masih mengalami beberapa kendala yang beragam, baik dari faktor SDM, sarana dan prasarana ataupun lainnya. Demi mewujudkan Pendidikan yang bermutu tentunya pemerintah dalam hal ini sekolah melakukan segala upaya untuk meningkatkan atau berbenah diri demi tercapainya pendidikan yang bermutu (Yulianti, 2018).

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di kelas V sekolah dasar dan madrasah. Dalam paradigma baru PKn, dinamika perkembangan kehidupan berbangsa dan bernegara yang ditandai oleh semakin terbukanya persaingan antar bangsa yang semakin ketat, maka bangsa Indonesia mulai memasuki era reformasi diberbagai bidang menuju kehidupan masyarakat yang lebih demokratis. sebagai bagian dari pendidikan, pembelajaran PKn memiliki peran penting dalam mencetak siswa yang berkualitas, yaitu manusia yang berfikir logis, kritis, kreatif, dan inisiatif dalam menanggapi masalah sosial dalam kehidupan masyarakat. Namun terkadang mata pelajaran Pkn sering dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan karena lebih menekankan pada kegiatan menghafal teori sehingga siswa siswa merasa malas untuk membaca buku pelajaran PKn. Kenyataannya, minat baca siswa-siswi saat ini nampak rendah.

“Rendahnya minat baca sangat berpengaruh terhadap keaktifan dan prestasi siswa” saat mengikuti pembelajaran dikelas (Gunawan & Ign. Wagimin, 2013). Dampak yang dirasakan siswa akan kehilangan konsentrasi belajar, banyak mengalami masalah dalam memahami materi pembelajaran.

minimnya wawasan yang diketahui oleh siswa. ini dapat menjadi suatu kekhawatiran yang cukup mengharuskan terciptanya suatu penanggulangan yang mampu meredanya.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan pada guru-guru dan siswa-siswa kelas V di Gugus V Kecamatan Sukasada yang terdiri dari 9 Sekolah Dasar yang meliputi, SDN 1 Sambangan, SDN 2 Sambangan, SDN 3 Sambangan, SDN 1 Panji, SDN 2 Panji, SDN 3 Panji, SDN 4 Panji, SDN 5 Panji, dan SDN 6 Panji terkait dengan masih rendahnya minat baca dan nilai kompetensi pengetahuan Pendidikan Kewarganegaraan siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Gugus V Kecamatan Sukasada pada tanggal 18 Oktober 2019, maka siswa kelas V diperoleh hasil, yaitu: kondisi dilapangan masih terdapat siswa yang memiliki tingkat minat baca yang kurang terutama pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan serta fasilitas perpustakaan yang kurang mendukung dalam peningkatan minat baca, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, kurang mendengarkan instruksi guru untuk kegiatan literasi. Beberapa fakta membuktikan siswa SD kurang suka dengan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu pada saat melakukan wawancara pada tanggal 19 Oktober 2019 dengan beberapa siswa kelas V di beberapa SDN Gugus V Kecamatan Sukasada alasan siswa sangat beragam, ada beberapa siswa yang mengatakan tidak suka dengan mata pelajaran ini karena materinya susah dimengerti dan menghafal, siswa lebih banyak berbincang-bincang dengan teman daripada memusatkan diri pada kegiatan pembelajaran, proses pembelajaran yang kurang efektif membuat siswa merasa bosan dan malas untuk memahami materi dengan membaca.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat minat baca siswa sangat berpengaruh pada kompetensi pengetahuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa sehingga banyak nilai siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Nilai kompetensi pengetahuan siswa tergolong rendah karena kurang termotivasi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Untuk melengkapi hasil wawancara dan observasi, maka dilakukan studi dokumen dengan mengumpulkan nilai hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan di SD Gugus V Kecamatan Sukasada. Hasil belajar ini digunakan untuk membuktikan siswa yang memiliki minat baca yang rendah. Hasil belajar dibawah ini didapatkan dari nilai uts siswa. Berikut studi dokumen tentang nilai kompetensi pengetahuan Pendidikan Kewarganegaraan siswa.

**Tabel 1.1**  
**Nilai Rata-rata Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan**

| No         | Nama Sekolah     | KKM | Jumlah Siswa | Keterangan                           |                                |
|------------|------------------|-----|--------------|--------------------------------------|--------------------------------|
|            |                  |     |              | Jumlah Siswa yang tidak mencapai KKM | Jumlah siswa yang mencapai KKM |
| 1.         | SD N 1 Sambangan | 70  | 12           | 6                                    | 6                              |
| 2.         | SD N 2 Sambangan | 75  | 20           | 11                                   | 9                              |
| 3.         | SD N 3 Sambangan | 75  | 37           | 25                                   | 12                             |
| 4.         | SD N 1 Panji     | 70  | 26           | 17                                   | 9                              |
| 5.         | SD N 2 Panji     | 75  | 22           | 18                                   | 4                              |
| 6.         | SD N 3 Panji     | 70  | 21           | 14                                   | 7                              |
| 7.         | SD N 4 Panji     | 75  | 28           | 21                                   | 7                              |
| 8.         | SD N 5 Panji     | 70  | 27           | 20                                   | 7                              |
| 9.         | SD N 6 Panji     | 71  | 15           | 11                                   | 4                              |
| Jumlah     |                  |     | 208          | 143                                  | 65                             |
| Presentase |                  |     |              | 68,75%                               | 31,25%                         |

(Sumber: Dokumen Guru Kelas V Mata Pelajaran PKn Tahun 2019 )



Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa siswa yang belum mencapai KKM adalah 143 siswa yang diperoleh persentase 68,75 % dan siswa yang sudah mencapai KKM adalah 65 siswa yang diperoleh persentase 31,25 % dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Oleh karena itu, jika dilihat dari nilai kompetensi siswa yang rendah maka dapat disimpulkan tingkat minat baca siswa SD Gugus V Kecamatan Sukasada Tahun Pelajaran 2019/2020 dinyatakan rendah. Kompetensi pengetahuan mengenai Pendidikan Kewarganegaraan masih perlu ditingkatkan karena dari hasil pencatatan dokumen kompetensi pengetahuan siswa tergolong rendah sehingga perlu diadakannya penelitian yang mampu meningkatkan minat baca siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Berdasarkan data awal yang telah dipaparkan diatas minat baca sangat memiliki keterkaitan dalam penguasaan kompetensi yang dipelajari siswa, maka dari itu, dipandang perlu untuk mengadakan penelitian *ex post facto* dengan judul “Korelasi Antara Tingkat Minat Baca Dengan Penguasaan Kompetensi Pengetahuan Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V SD Gugus V Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2019/2020”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah maka dapat dirumuskan bebarapa masalah yang terjadi. Adapun masalah tersebut sebagai berikut.

- (1) Siswa yang kurang memiliki minat baca dalam melaksanakan proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
- (2) Kompetensi pengetahuan siswa yang kurang maksimal dalam proses pembelajaran terutama mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan dapat diatasi.
- (3) Proses pembelajaran yang kurang efektif membuat siswa merasa bosan dan malas untuk memahami materi dengan membaca.
- (4) Kurang lengkapnya fasilitas belajar yang menunjang pembelajaran siswa kelas V SD Gugus V Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2019/2020.
- (5) Siswa kurang mendengarkan instruksi dari guru saat ditugaskan untuk melakukan kegiatan literasi.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Fokus penelitian ini dari berbagai permasalahan yang melatarbelakangi, dibatasi pada siswa mudah bosan saat membaca, pembelajaran yang kurang efektif, siswa kurang mendengarkan instruksi guru sehingga menyebabkan kurang maksimalnya kompetensi pengetahuan Pendidikan Kewarganegaraan, maka dalam penelitian ini difokuskan dan dibatasi pada permasalahannya yaitu korelasi tingkat minat baca dengan kompetensi pengetahuan Pendidikan Kewarganegaraan siswa.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah apakah terdapat korelasi yang signifikan antara tingkat minat baca dan kompetensi pengetahuan Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas V SD Gugus V Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2019/2020?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi yang signifikan antara tingkat minat baca dan kompetensi pengetahuan Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas V SD Gugus V Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2019/2020.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara tingkat minat baca dengan kompetensi pengetahuan Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas V SD Gugus V Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2019/2020 maka hasilnya dapat bermanfaat secara teoretis maupun secara praktis.

##### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengalaman yang berpengaruh terhadap proses belajar, melalui membaca

akan memperoleh fakta, konsep, dan prinsip tanpa dibatasi ruang dan waktu tentang korelasi minat membaca dengan kompetensi pengetahuan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan agar mendapat hasil belajar yang maksimal.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Penelitian Korelasi Antara Tingkat Minat Baca dengan Kompetensi Pengetahuan Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V SD Gugus V Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng dapat memberikan manfaat:

1) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat meningkatkan minat membaca siswa. dengan meningkatnya minat membaca siswa akan lebih mendapatkan wawasan yang lebih, aktif, kreatif, dan inovatif sehingga akan meningkatkan hasil belajarnya di sekolah.

2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi penting bagi guru tentang korelasi tingkat minat baca dengan penguasaan kompetensi pengetahuan siswa sehingga guru dapat memberikan bantuan dan menumbuhkan minat membaca, serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

3) Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu dimanfaatkan oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas peserta didik serta meningkatkan mutu dari pendidik di ruang lingkup sekolah serta dapat menciptakan suasana pembelajaran yang baik.

4) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian sejenis yang akan dilaksanakan bagi peneliti lain sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan minat membaca.

